

**SEJARAH PERKEMBANGAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL
ULAMA DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA DI
DESA TROPODO KECAMATAN WARU TAHUN 1980 - 2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh :
M Husnul Afif
NIM A02213044**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN AMPELSURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M. Husnul Afif

NIM : A0.22.13.044

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Juli 2018
Saya yang menyatakan



M. Husnul Afif
A0.22.13.044

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : M. HUSNUL AFIF

NIM : A02213044

Judul Skripsi : “Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo
Kecamatan Waru Tahun 1980 – 2016”.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 November 2018

Pembimbing



Dr. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

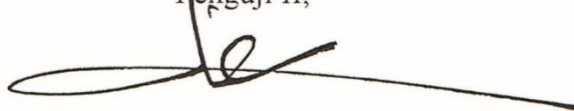
Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
Pada tanggal, senin, 07 januari 2019 bertempat di ruang seminar FAHUM

Pembimbing,



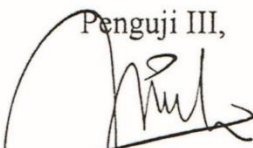
Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji II,



Dr. H. Imam Ghazali, MA.
NIP. 196002121990031002

Penguji III,



Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

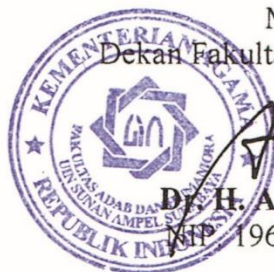
Penguji IV/Sekretaris,



Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora,



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. HUSNUL AFIF
NIM : A 02213044
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : HUSNUPOP27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

" SEJARAH PERKEMBANGAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL
ULAMA DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL UJLAMA
DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU TAHUN 1980 - 2016

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(M. HUSNUL AFIF)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980 – 2016”. Dalam skripsi ini, ada tiga hal yang dibahas yaitu: pertama bagaimana Sejarah Terbentuknya IPNU IPPNU Ranting Tropodo?, kedua bagaimana dinamika perkembangan IPNU IPPNU Tropodo dari tahun 1980-2016?, ketiga bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan IPNU IPPNU Ranting Tropodo?.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis dimana ilmu yang di dalamnya di bahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Kami juga menggunakan pendekatan sosiologi yang memberikan penjelasan kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah metode penulisan sejarah. Metode sejarah dengan tahapan *heuristik* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik), *interpretasi* (penafsiran), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Dan menggunakan teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) IPNU IPPNU Ranting Tropodo didirikan pada tanggal 27 januari 1980 di Masjid Fatuhr Rahman oleh para pelajar NU Tropodo yang dimotori Mas’adi, M Jupri, dan M Ayub. (2) Perkembangan IPNU IPPNU Tropodo dapat dibagi menjadi tiga babakan sejarah. Pertama, periode awal (1980-1993), kedua, periode pertengahan (1994-2007) dan ketiga, periode kontemporer (2008-2016). Pembagian tersebut diambil dengan melihat kebijakan arah organisasi di tiap masanya dan selanjutnya mempengaruhi kegiatan dan rutinitas keseharian organisasi. (3) Pandangan masyarakat sekitar terhadap IPNU IPPNU Tropodo berasal dari dua kalangan masyarakat. Pertama, kalangan masyarakat struktural Nahdliyin. Kedua, kalangan masyarakat non struktural Nahdliyin. Respon dan pandangan masyarakat sekitar terhadap IPNU IPPNU Tropodo sangat baik dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IPNU IPPNU Ranting Tropodo.

ABSTRACT

This thesis research is titled "The History of the Development of the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Women Student Association of the Nahdlatul Ulama (IPPNU) at Tropodo, Waru, Sidoarjo in 1980 - 2016". In this thesis there are three things that are discussed : The First, The History of IPNU IPPNU Tropodo village established ?, The Second, How is the dynamics development of IPNU IPPNU Tropodo village from 1980-2016 ?, The third, what is the society's view on the existence of IPNU IPPNU Tropodo?.

In this study, using a historical approach where the knowledge in which various events are discussed by considering the elements of the place, time, object, background, and actors of the event. With this approach, all events can be tracked by seeing when the event happen, where, why and who was involved in the event. We also use a sociological approach that provides a causal explanation of social behavior in history. In this writing, the author used historical method of writing. First, historical methods with heuristic stages (source collection), verification (criticism), interpretation (interpretation), and historiography (historical writing). And using Continuity and Change theory is continuity and change.

Based on the problems, after analyzed the data, it can be concluded that: (1) IPNU IPPNU Tropodo village was established on January 27th, 1980 at the Fatuhr Rahman Mosque by NU Tropodo students led by Mas'adi, M Jupri, and M Job (2) the development of IPNU IPPNU Tropodo can be divided into threeperiod of histories. The First, the early period (1980-1993), mid-period (1994-2007) and contemporary period (2008-2016). The division was taken by looking at the direction of the organization's policies in each time and then affecting the activities and daily routines of the organization. (3) The public view of IPNU IPPNU Tropodo were from two societies. The First, among structural integrity of Nahdliyin. The Second, non-structural integrity of Nahdliyin. The public response and views of IPNU IPPNU Tropodo was very good and always supported by IPNU IPPNU Tropodo's activities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	9
C. TujuanPenelitian	9
D. ManfaatPenelitian	9
E. Pendekatandan Teori	10
F. MetodePenelitian	12
G. PenelitianTerdahulu	15
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: SEJARAH BERDIRINYA IPNU DAN IPPNU DI TROPODO

A. Latar Belakang Berdirinya IPNU IPPNU Desa Tropodo 21

B. Visi – Misi IPNU dan IPPNU Desa Tropodo 29

BAB III: DINAMIKA PERKEMBANGAN IPNU DAN IPPNU TROPODO

TAHUN 1980-2016 M

A. Ketua IPNU IPPNU Periode 1980 – 2016	33
B. Perkembangan Organisasi IPNU IPPNU Tropodo	33
1. Perkembangan IPNU IPPNU Tropodo Periode Awal (1980-1993).....	35
A. Pola Pengembangan Organisasi	36
B. Kebijakan-kebijakan Organisasi	37
C. Program Kerja dan Rutinitas Kegiatan	40
2. Perkembangan IPNU IPPNU Tropodo Periode Pertengahan (1994-2007)	45
A. Kebijakan-kebijakan Organisasi	46
B. Program Kerja dan Rutinitas Kegiatan	50
3. Perkembangan IPNU IPPNU Tropodo Periode Kontemporer (2008-2016)	56
A. Kebijakan-kebijakan Organisasi	58
B. Program Baru Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Asas Tunggal Organisasi	60

BAB IV :Pandangan Masyarakat Terhadap IPNU dan IPPNU Tropodo

A. Kalangan Nahdliyin 65

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pemerintahan di Indonesia yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga formal untuk membina pelajar dan pemuda memiliki harapan yang besar bagi kemajuan bangsa. Pelajar dan pemuda adalah aset bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan hal ini tentu menjadi alasan bagaimana pentingnya posisi pelajar dan pemuda bagi bangsa dan negara. Pelajar diharapkan akan mampu menjadi *agent of change* bahkan dalam kondisinya bukan lagi sebagai penggerak perubahan melainkan sudah seharusnya menjadi *leader of change*.

[illegible]

Salah satu upaya pengembangan dan peningkatan potensi pelajar adalah dengan organisasi pelajar. Pesatnya kemunculan organisasi-organisasi berbasis pelajar yang ada saat ini adalah lahan potensial dalam “penggarapan” minat, bakat dan potensi pelajar. Kisaran target usia antara 12-23 tahun yang dapat disebut sebagai masa-masa produktif organisasi. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengangkat peran pelajar dalam pengembangan potensi, sangat berimplikasi positif terhadap kemajuan dunia kepelajaran dan pertumbuhan prestasi, baik akademik maupun non akademik.²

¹ Ahman Harun, “Peran organisasi pelajar dalam peningkatan dan penu, buhan potensi”, dalam www.google.com/peran-organisasi-pelajar-dalam-peningkatan-dan-penumbuhanpotensi.html (5 Februari 2017).

[illegible]

Dari beberapa hal yang telah penulis ungkapkan di atas, kemudian mendorong sekelompok pelajar dan pemuda NU di desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk sama-sama bergerak mendirikan organisasi yang menjadi salah satu Banom NU yakni

⁸Tim Redaksi, *Draft Konferwil 19 IPNU Jawa Timur* (Surabaya: PW IPNU Jatim, 2010),1.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Ranting Desa Tropodo ini merupakan organisasi yang menjadi awal-mula bagaimana pelajar dan pemuda dalam tingkatan remaja mulai berperan aktif dalam sistem masyarakat desa Tropodo meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma hukum dan praktik peribadatan keagamaan. IPNU IPPNU Ranting Tropodo didirikan pada tahun 1980 oleh para pelajar NU.⁹ Motor penggerak dari berdirinya organisasi ini ialah Bpk. H Mas'adi S.Ag, Bpk Alm Ayub, Bpk Jupri yang pada masa awal pendirian merupakan ketua pimpinan organisasi periode awal.¹⁰ Beliau Bpk. H Mas'adi yang sekarang aktif sebagai ketua Syuriyah NU Ranting Tropodo menyatakan bahwa pendirian organisasi IPNU IPPNU Tropodo sebagai respon penerus jenjang pengkaderan pelajar NU di Desa Tropodo karena sebelumnya telah berdiri ANSOR yang merupakan BANOM NU dengan tingkatan usia yang lebih dewasa telah ada di Desa Tropodo hal ini

¹⁰ Anang Zubaidi, *Wawancara*, Tropodo, 24 Februari 2017.

Secara keorganisasian, kepengurusan Pimpinan Ranting (PR) IPNU IPPNU desa Tropodo dari tahun ke tahun pada perkembangannya banyak mengalami dinamika yang terjadi baik yang bersifat progresif maupun menurun, tentu hal ini sangat beralasan karena panjangnya rentang waktu yang telah dilalui organisasi dari awal pendirian hingga sekarang. Perkembangan yang terjadi karena disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan disetiap kepengurusan kepemimpinan baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan pengkaderan. Kebijakan yang diambil juga disesuaikan dengan bagaimana kondisi masyarakat dan pelajar NU di Desa Tropodo pada setiap tahunnya.

maupun menurun, tentu hal ini sangat beralasan karena p
rentang waktu yang telah dilalui organisasi dari awal pendiri
sekarang. Perkembangan yang terjadi karena disesuaikan
kebijakan-kebijakan disetiap kepengurusan kepemimpinan b
bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan pengkaderan. Kebij
diambil juga disesuaikan dengan bagaimana kondisi masya
pelajar NU di Desa Tropodo pada setiap tahunnya.

Perjalanan IPNU-IPPNU Tropodo yang telah berjalan hi
kepengurusan ke-tiga belas di Desa Tropodo ini tentu tidak te
berbagai dinamika yang menjadi pendukung keberadaan organis
penghambat jalannya aktivitas organisasi. Hal ini bisa petaka

maupun menurun, tentu hal ini sangat beralasan karena p
rentang waktu yang telah dilalui organisasi dari awal pendiri
sekarang. Perkembangan yang terjadi karena disesuaikan
kebijakan-kebijakan disetiap kepengurusan kepemimpinan b
bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan pengkaderan. Kebij
diambil juga disesuaikan dengan bagaimana kondisi masya
pelajar NU di Desa Tropodo pada setiap tahunnya.

Perjalanan IPNU-IPPNU Tropodo yang telah berjalan hi
kepengurusan ke-tiga belas di Desa Tropodo ini tentu tidak te
berbagai dinamika yang menjadi pendukung keberadaan organis
penghambat jalannya aktivitas organisasi. Hal ini bisa petaka

E. Pendekatan dan Teori

Pendekatan sejarah (historis) adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.¹²

¹²Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000),64.

Selanjutnya pendekatan sosiologis digunakan untuk menyoroti segi-segi sosial peristiwa terkait kajian yang mencakup perkembangan dari IPNU IPPNU terhadap masyarakat disekitarnya dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi.

¹³Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 105.

[illegible]

Penelitian yang dilakukan oleh Masniatul Rohimah “*Studi Tentang Eksistensi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*”.¹⁷ Hasil penelitian menjelaskan eksistensi IPNU-IPPNU dalam aktivitas dan kegiatan adalah baik dan keadaan akhlak remaja anggota IPNU-IPPNU di desa Sawocangkring baik ini dibuktikan dengan hasil prosentase jalanya

¹⁷ Masniatul Rohimah, “*Studi Tentang Eksistensi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*” (Skripsi, Surabaya: PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Noor “*Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara*”.¹⁸ Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa ada tiga bentuk pengkaderan di IPNU IPPNU di tingkat sekolah yakni MOP, Makesta dan Lakmud, serta bagaimana perannya terhadap sikap dan perilaku siswa serta kinerja pimpinan dalam organisasi. Perbedaannya tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Noor dengan penulis adalah, jika penelitian ini terfokus pada IPNU IPPNU di tingkatan komisariat atau sekolah, maka penulis meneliti di tingkatan Desa atau ranting. Selain itu dalam tulisan ini menunjukkan peran IPNU IPPNU pada personal atau

[illegible]

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.¹⁹ Sebagaimana kejadian sejarah yang berusaha merekonstruksi peristiwa masa lampau, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

- [illegible]

a. Sumber primer, sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.²³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Seperti Bapak H. Mas'Adi selaku tokoh perintis awal berdirinya organisasi, ketua organisasi yang pernah memimpin pada masa periodenya, para alumni dan anggota yang pernah aktif dan masih aktif.

b. Sumber sekunder, data yang diperoleh dari kesaksian oleh siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut secara langsung.²⁴ Dalam hal ini penulis mengambil beberapa literatur buku seperti buku yang berjudul dengan, “Sejarah Lahirnya IPNU-IPPNU” yang diterbitkan Pimpinan Pusat IPNU-IPPNU, “Antologi NU” yang diterbitkan LTNU Jawa Timur, dan majalah-majalah umumsalah satunya yakni AULAmajalah dari lembaga Nahdlotul Ulama yang membahas mengenai BANOM NU, serta cetakan-cetakan yang ada hubungannyadengan skripsi ini. Penulis juga mendapatkan data tertulis dan dokumen foto kegiatan dari aktivitas organisasi yang

²⁴ Ibid., 37.

2. Verifikasi atau Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh, dengan melalui dua cara, yaitu:²⁵

- dengan melalui dua cara, yaitu:²⁵
- Kritik intern, yakni suatu upaya yang dilakukan untuk memeriksa apakah isi sumber-sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara peneliti melihat latarbelakang informan, di wawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat

durrahman, *Metode Penelitian*

Pada tahap kedua ini dilakukan pada semua sumber yang didapat, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya ketidak kredibel dan autentiknya suatu hasil penelitian. Penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik sumber primer yang berupa catatan kegiatan organisasi dan sumber sekundernya berupaa artikel-artikel dan kajian pustaka yang ada diperpustakaan.

3. Interpretasi atau penafsiran, adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan saintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Dalam menganalisa data, peneliti mengumpulkan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

Dalam penyusunan skripsi ini akan dipaparkan dalam bentuk pembagian bab, dan kemudian dari setiap bab diklasifikasikan dalam sub-bab. Hal ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

²⁷ Ibid., 39.

Bab III: Berisi pembahasan tentang perkembangan IPNU IPPNUTropodo dari awal berdiri tahun 1980 sampai tahun 2016, yang meliputi perkembangan organisasi disetiap babakan sejarah yang telah dilalui selama ini, mulai dari kebijaka-kebijakan organisasi, kegiatan-kegiatan organisasi dan pola bentuk-bentuk pengkaderan organisasi yang menunjang perkembangan IPNU-IPPNU. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perkembangan organisasi dari tahun ke tahun.

Bab IV: Berisi pembahasan tentang bagaimana pendapat dan pandangan masyarakat sekitar terhadap ada dan berkembangnya IPNU-IPPNU di tropodo. pandangan masyarakat sekitar ini terbagi dari pandangan kalangan struktural NU dan kalangan No struktural NU. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Nahdliyin terhadap organisasi.

[illegible]

**SEJARAH BERDIRINYA IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA DESA
TROPODO**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia harus menyadari sepenuhnya bahwa ia adalah hamba Allah, diciptakan oleh Allah dan akan kembali kepada-Nya pula. Oleh karena itu ia wajib beriman dan bertauhid kepadanya, dengan mensucikan-Nya dan memuji-Nya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Karena itu ia berkewajiban ikut menciptakan tatanan kehidupan bermasyarakat yang sebaik-baiknya, yaitu masyarakat yang dilandasi perasaan saling kasih sayang, tolong menolong, bermusyawarah bersama, saling menasehati, dan menghargai satu sama lain.

[illegible]

Desa Tropodo merupakan sebuah desa yang secara administratif menjadi bagian dari kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Berpenduduk hampir kurang lebih 120 juta jiwa.²⁸ Tata letak desa yang merupakan desa dengan perumahan paling besar dan luas di kecamatan Waru serta merupakan desa yang berbatasan langsung dengan kota Surabaya membuat wilayah ini ramai dengan aktivitas perdagangan serta industrinya. Banyaknya perusahaan besar dan hunian-hunian perumahan tersebut membuat desa ini banyak didatangi pekerja dari luar dan selanjutnya menetap dan menjadi warga desa Tropodo sehingga membentuk masyarakat yang majemuk dan beragam, mulai dari asal usul, pekerjaan dan agama.

²⁸ArsipData kependudukan Desa tahun 2016 berasal dari sumber data administratif Desa Tropodo

Organisasi IPNU IPPNU Ranting (Desa) Tropodo didirikan pada 27 Januari 1980, bertempat di Masjid Fathur Rahman Jl Tropodo 1 Rt 18 Rw 02 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo oleh para pelajar NU setempat yang dipelopori oleh Bpk. H Mas'adi S.Ag, Bpk Alm Ayub, Bpk Jupri.²⁹Pada awalnya para pendiri ini hanya berkumpul di masjid dan membahas beberapa persoalan yang ada hingga sampailah pada bahasan tentang masalah – masalah kepemudaan dan tiadanya wadah dalam proses pengkaderan pelajar NU Tropodo setelah berdiskusi mereka bersepakat mendirikan suatu wadah organisasi. Bapak H Mas'adi yang sekarang aktif sebagai ketua Syuriah NU Ranting Tropodo, beliau menuturkan:

pendirian organisasi IPNU IPPNU Tropodo sebagai respon penerus jenjang pengkaderan pelajar NU di Desa Tropodo karena

[illegible]

Bermula dari perkumpulan di masjid Fathur Rahman tersebut, mereka sepakat untuk mendirikan organisasi IPNU IPPNU di tingkat desa. Mereka para pemuda desa yang di motori oleh Bpk H Ma'adi untuk menentukan langkah-langkah apa saja untuk bisa mendirikan organisasi IPNU IPPNU, karena organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi yang konsentrasi kegiatan dan perkumpulannya melibatkan pemuda usia remaja dan pemuda-pemudi tentu bukan sesuatu yang baru. Pola fikir yang ada saat itu bahwa segala kegiatan tentang pemuda harus dipimpin oleh para orang tua dan para pemuda hanya perlu mengikuti kegiatan tersebut. Masalah lain yang akan dihadapi sebelum mendirikan organisasi IPNU IPPNU di Tropodo adalah bahwa saat itu masyarakat kisan tahun delapan puluhan masih tabu untuk adanya sebuah organisasi pemuda yang melibatkan pemuda laki-laki dan perempuan dalam kegiatan, seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Jupri;

Ranting. Mereka para pemuda desa yang di motori oleh Bpk H M
lantas menentukan langkah-langkah apa saja untuk bisa men
organisasi IPNU IPPNU, karena organisasi IPNU IPPNU meru
organisasi yang konsentrasi kegiatan dan perkumpulanya melib
kisaran usia remaja dan pemuda-pemudi tentu bukan sesuatu
mudah. Pola fikir yang ada saat itu bahwa segala kegiatan t
keagamaan dipimpin oleh para orang tua dan para pemuda hanya
ikut kegiatan tersebut. Masalah lain yang akan dihadapi se
mendirikan organisasi IPNU IPPNU di Tropodo adalah bahwa sa
pada kisaran tahun delapan puluhan masih tabu untuk adanya s
perkumpulan yang melibatkan pemuda laki-laki dan perempuan
suatu kegiatan, seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Jupri;

³¹Muhammad Jupri, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 februari 2017.

Pada malam berikutnya setelah berkumpul di Masjid dan memetakan permasalahan yang ada serta telah menentukan langkah – langkah penyelesain masalahnya dengan usaha – usaha yang akan dilakukan. Beliau Bapak Mas’adi dan Bapak Jupri berangkat atau sowan ke ketua ranting NU desa Tropodo saat itu yakni Bapak Muhammad Junaidi. Setelah sampai dikediaman beliau menyampaikan maksud dan tujuanya serta menyampaikan permasalahan masyarakat lebih khusus

“ketika sudah mendapat ijin dan ridha dari Ketua Ranting NU kami sangat senang itu berarti Bapak Junaidi mendukung kami dalam membentuk wadah bagi para pelajar NU dan para pemuda desa untuk turut aktif membuat kegiatan keagamaan yang selama ini hanya diurus oleh para golongan tua itu artinya kami para pemuda desa di berika peluang untuk berkarya dan aktif membentuk masyarakat *khoiro Ummah*³². Hanya saja dalam masalah perkumpulan antara laki-laki dan perempuan masih sulit meskipun kami masih dalam tingkatan anak-anak atau remaja, namun hal ini bisa kami pahami dan terima karena memang dulu hal itu masih sangat tabu disini.(Bapak Mas’Adi / 64 tahun, pendiri IPNU IPPNU Tropodo).

³²Mas'adi, *Wawancara*, Tropodo, 24 Februari 2017.

Respon dari para tokoh – tokoh masyarakat desa Tropodo memberikan semangat dalam memperjuangkan berdirinya IPNU IPPNU Tropodo, namun kebanyakan juga masih merasa kurang setuju jika aktivitas dan kegiatan organisasi mencampurkan antara pemuda laki – laki dan perempuan. Masalah ini lantas dibahas dan dikomunikasikan bersama pengurus pendirian organisasi, memang kebanyakan juga merasa hal ini adalah masalah yang tabuh dan harus diselesaikan secara bertahap dan pelan – pelan. Mereka bersepakat untuk mengkomunikasikan masalah ini kepada PAC IPNU IPPNU Kecamatan Waru.

[illegible]

Setelah menemukan solusi untuk masalah pendirian organisasi dan telah mendapat instruksi untuk segera diadakan prosesi pelantikan maka selanjutnya Bapak Mas' Adi dan para motor penggerak berdirinya organisasi mulai mengajak seluruh pemuda – pemudi pelajar NU Desa Tropodo untuk ikut organisasi IPNU IPPNU Desa Tropodo dan akan segera dilaksanakan pelantikan. Banyak yang tertarik dan ikut IPNU IPPNU di karenakan organisasi ini adalah organisasi pemuda – pemudi pertama yang ada di Desa Tropodo dan juga banyaknya dukungan dari para tokoh – tokoh masyarakat dengan menyerukan kepada para orang tua untuk mengarahkan anak – anak mereka mengikuti IPNU IPNU. Setelah itu prosesi pelantikan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 1980 di Masjid

Organisasi IPNU IPPNU Desa Tropodo merupakan organisasi pergerakan yang terfokus sasaran pengkaderanya pada para pelajar dan pemuda. Organisasi ini juga merupakan organisasi yang berkelanjutan pada satu generasi ke generasi lain ini senada mulai dari tingkat organisasi yang paling rendah yakni tingkat kepengerusan desa hingga tingkat kepengurusan yang paling tinggi yakni tingkat kepengurusan pusat di jakatarta. Visi dan Misi yang dicanangkan juga melihat pada kondisi tersebut yakni tingkat pengkaderan, kondisi Kader dan perkembangan jaman yang ada disetiap generasi namun ketika membicarakan Visi dan Misi organisasi yang merupakan organisasi berkelanjutan tetap harus mengacu pada satu titik pusat tujuan bersama, IPNU IPPNU merupakan sayap pengkaderan dari NU dengan menjadi Banom NU maka harus sejalan dengan tujuan yang ditetapkan untuk Banom itu sendiri yakni menyebarluaskan ajaran Islam Ahlusunah Wal'jama'ah.

[illegible]

Dari uraian dan penjelasan diatas sehingga IPNU IPPNU Desa Tropodo mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut;

Mencerdaskan para pemuda dan pelajar NU Tropodo dengan berlandaskan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah

³⁵Soeleiman Fadeli, Mohammad Subhan, *Antologi NU*, (Surabaya: “Khalista” Surabaya, 2007), 52.

Visi dan Misi yang dicanangkan tersebut berhasil dirumuskan setelah memperhatikan posisi IPNU IPNNU Tropodo Sebagai salah satu kader penggerak dan Banom NU sehingga mempunyai tugas untuk mengarahkan para pelajar NU menjadi penyebar nilai-nilai islam yang berdasarkan AhluSunnah Wal Jama'ah. Pengambilan Visi Misi IPNU IPPNU Tropodo juga tidak terlepas dari tujuan IPNU IPPNU dari awal pendirian yakni seperti yang dituturkan oleh KH.Prof Dr Tolha Mansur selaku pendiri IPNU pertama kali di Indonesia.Sedangkan dalam kaitanya dengan Misi yang dicanangkan di IPNU IPPNU Tropodo mengacu pada kebutuhan dan juga kondisi jaman yang ada pada saat itu.Sehingga dapat diketahui bagaimana pola dan bentuk kegiatan yang dibutuhkan oleh para pelajar NU dan pemuda di Desa Tropodo sebagai objek pengkaderan itu sendiri.

1. Melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah melalui kegiatan-kegiatan sosial, agama, dan pendidikan yang prakasai oleh para pemuda khususnya para pelajae NU desa.

**DINAMIKA PERKEMBANGAN IKATAN PELAJAR NAHDLATUL
ULAMA DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA DESA
TROPODO 1980 - 2016**

NO	Ketua IPNU	Ketua IPPNU	Periode Kepengurusan
1	Mas Adi	Nur Mahmuda	1980 – 1987
2	M Jupri	Siti Hidayah	1987 - 1990
3	Imam Hambali	Dewi Kholifah	1990 – 1994
4	M Yasin	Umi Kulsum	1994 - 1997
5	Ahmad Zaini	Anik	1997 – 1999
6	Anang Zubaidi	Maria Ulfa	1999 – 2001
7	Fathkhul	Ismawati	2001 – 2003
8	M Fanani	Hidayatul ilma	2003 – 2005
9	Amiril Mukmin	Lastri	2005 – 2007
10	Abd Mukhlisin	Sri Hidayati	2007 - 2009
11	M Fuad	Irma	2009 – 2011
12	Agus Hidayat	Siti Fatima	2011 – 2013
13	M Farid Ilmi	Zaqiyatul Hafidho	2013 – 2015
14	M Husnul Afif	Ismiati Faizah	2015 – 2017

Seperti yang diketahui, bahwa perkembangan dapat dikemukakan dalam teori Gemeinschaft yang menyerupai perkembangan kelompok sosial yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies yang dikutip oleh Soerjono Soekanto. Gemeinschaft (paguyupan) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa

Perkembangan dalam organisasi merupakan suatu hal yang lumrah di tubuh organisasi karena rentang waktu yang telah dilewati sebuah organisasi, IPNU IPPNU Tropodo telah eksis dari awal pendirian hingga sekarang tentu banyak dinamika yang bisa kita lihat didalam perjalananya. IPNU IPPNU memiliki aturan dalam periodisasi kepengurusan dalam masa jabatan tiap kepemimpinan. Aturan ini disepekatkan dan disahkan dalam Peraturan AD ART (Aturan Dasar dan

³⁷Ibid., 250.

1. Perkembangan IPNU IPPNU Tropodo periode awal (1980-1993)

[illegible]

A. Pola Pengembangan Organisasi

Bagaimana respon dari para tokoh masyarakat, pengurus dan kader-kader anggota baru menandakan bahwa organisasi telah diterima di desa Tropodo dan selanjutnya IPNU IPPNU

Kebijakan disini ialah kami mencoba untuk menganalisis kebijakan-kebijakan apa saja yang diambil pada masa awal periode berdirinya IPNU-IPPNU Tropodo sebagai arah berjalanya organisasi pada masa-masa awal. Meskipun setiap babakan pembagian periode awal ini Tropodo di pimpin ketua IPNU IPPNU secara bergantian dan berbeda di tiap tahun dan kepengurusanya namun dapat dilihat pada satu babakan pembagian dinamika perkembangan IPNU IPPNU Tropodo di periode-periode awal yang kami jelaskan disini, masih dalam satu arah tujuanya, yang artinya di satu masa kepemimpinan ketua di babakan periode awal ini keadaan dan kondisi era masanya masih sama dan belum banyak perbedaan. Kebijakan disini juga nantinya mempengaruhi kegiatan dan rutinitas keseharian organisasi.

1. Bidang Agama

Pada periode ini, mengambil beberapa gagasan dan tujuan yakni mencetak kader pemuda pelajar NU di desa Tropodo yang menjadi pemimpin di masa depan yang sesuai dengan kondisi umat disekitarnya, maka bidang keagamaan merupakan satu hal yang vital untuk digarap sebagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

IPNU IPPNU Tropodo hadir di tengah-tengah masyarakat yang masih kental akan budaya *takdim* (menurut) terhadap para sesepuh dan para pemuka

IPNU IPPNU Tropodo hadir di tengah-tengah masyarakat yang masih kental akan budaya *takdim* (menurut) terhadap para sesepuh dan para pemuka

Maka untuk lebih berperan lagi IPNU IPPNU Tropodo pada masa-masa awal pendirian memfokuskan segala macam usaha dan kegiatan yang mengarah kepada bagaimana agar para anggota dan masyarakat mengerti hal tersebut bahwa IPNU IPPNU Tropodo siap berperan aktif dalam masalah-masalah keagamaan dan sosial. Dalam kepengurusan sendiri para pengurus mengharuskan anggotanya untuk aktif di kegiatan keagamaan di masyarakat misal tahlilan, Istighosa, yasinan dan lain-lain, ini guna untuk memperlihatkan keaktifan anggota IPNU IPPNU untuk terlibat didalam kegiatan masyarakat.

Pada babakan periode awal ini mu

akhir periode awal karena pentingnya dan manfaat yang didapat.

2. Halal bi halal

Kegiatan ini diprakasai dan dimulai oleh Jupri ketika menjabat sebagai ketua. Halal bi halal adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dengan sasaran kegiatan adalah anggota IPNU IPPNU dan juga terhadap tokoh masyarakat desa Tropodo yang dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya ketika hari raya id Fitri. Halal bi halal ini tetap dilaksanakan dilanjutkan oleh ketua-ketua berikutnya sampai akhir periode.

3. Pembukaan Bazar IPPNU IPPNU

Kegiatan ini adalah sebuah kegiatan untuk menunjukan IPNU IPPNU turut serta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di desa. Bazar adalah sebuah kegiatan dimana pengurus mengadakan dan mendirikan stanpenjualan Bazar IPNU IPPNU dalam rangka meramaikan kegiatan *Haul*(peringatan) sesepuh desa yang diadakan tiap satu tahun sekali di Masjid Fathur Rahman. Kegiatan ini diprakasai ketika Imam Hambali dan Dewi Kholifah menjabat sebagai ketua IPNU IPPNU desa Tropodo. Kegiatan ini bertujuan untuk

4. Jamiyahan

[illegible]

6. Rapat Anggota

Rapatanggota diadakan dengan tujuan memusyawarahkan agenda maupun program kerja sesuai dengan rencana dan persetujuan dari kelompok.

Rapatanggota diadakan dengan tujuan memusyawarahkan agenda maupun program kerja sesuai dengan rencana dan persetujuan dari kelompok.

³⁹ A. Nuril Huda (Ketua PP LDNU), “Pengertian dan Bacaan Dalam Istighotsah”, dari www.nu.or.id dalam <http://smstausyah.blogspot.co.id/2011/06/pengertian-dan-bacaan-dalamistighosah.html>, (Juni 2017).

Mengetahui hal tersebut kepengurusan IPNU IPPNU selanjutnya pada periode pertengahan ini mulai berfikir guna lebih bisa menghidupkan organisasi yang diharapkan mampu menerapkan pilar-pilar organisasi yang lebih terstruktur dan tertata yang sesuai aturan-aturan yang ada. Selain itu, kepengurusan pada periode pertengahan ini juga mulai mencetuskan kebijakan-kebijakan baru sebagai patokan gerak arah jalannya organisasi yang sesuai pada keadaan masanya saat itu. hal ini dilakukan agar IPNU IPPNU Tropodo kedepanya semakin baik.

Kebijakan yang diambil di periode ini mempertimbangkan keadaan dari periode sebelumnya dengan tujuan membawa IPNU IPPNU Tropodo semakin baik. Kebijakan yang diambil juga masih ada yang sama misal dalam bidang agama. Bidang agama selalu diambil karena memang telah menjadi asas organisasi.

Penguatan administrasi dan sistem organisasi merupakan sebuah kebijakan yang diambil pada masa awal periode pertengahan tepatnya pada kepemimpinannya kepengurusan M Yasin sebagai ketua IPNU dan Umi

Kebijakan dalam prioritas garap bidang pendidikan ini diambil dan diprakasai oleh masa jabatan ketua IPNU Ahmad Zaini dan IPPNU Anik.Selanjutnya kebijakan ini dilanjutkan pula oleh kepemimpinan kepengurusan ketua-ketua selanjutnya di periode pertengahan ini.

Pada periode ini IPNU IPPNU juga mengambil kebijakan sebagai arah tujuan organisasi dalam bidang garap ekonomi dengan tujuan IPNU IPPNU Tropodo punya sebuah aset pribadi dalam pemberdayaan ekonomi di tubuh organisasi karena selama ini IPNU IPPNU Tropodo masih belum punya pemasukan rutin selain dari iuran-iuran rutin anggota dan bantuan secara sukarela.

Kebijakan selanjutnya adalah IPNU IPPNU sebagai perkumpulan para pelajar NU se desa Tropodo harus peka terhadap keadaan sosial yang terjadi di masyarakat karena organisasi ini bukanlah organisasi keagamaan

Program kerja dan rutinitas keseharian yang dilaksanakan pada periode pertengahan ini merupakan titik balik bagaimana IPNU IPPNU Tropodo mulai mengalami banyak kemajuan. Hal ini terlihat dari banyaknya arah kebijakan organisasi yang mulai menyentuh banyak bidang garap yang sebelumnya masih

Rutinitas keseharian di masa periode pertengahan dijalankansesuai progam kerja yang terbentuk tapi juga masih banyak mengadopsi beberapa dari periode sebelumnya, beberapa progam kerja dan rutinitas oragnisasi pada periode ini ialah;

Program kerja organisasi pelantikan adalah pengukuhan kepengurusan secara sah sebagai upaya legalisasi dan penyerahan jabatan ketua secara langsung.⁴² kegiatan ini pertama kali dilaksanakan dengan sesuai aturan yang berlaku pada tahun 1994 tepatnya pergantian antara ketua hambali ke ketua M

[illegible]

Setelah prosesi pelantikan tersebut selanjutnya diadakan Rapat Kerja (Raker). Raker adalah sebuah rapat yang diadakan oleh pengurus dan anggota untuk membahas kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode kepengurusan tertentu. Rapat kerja ini adalah program wajib yang harus ada disetiap kepengurusan organisasi IPNU IPPNU di tingkatan kepengurusan apa saja. Rapat Kerja di IPNU IPPNU Tropodo sendiri baru pertama kali dilakukan pada masa kepemimpinan Rekan Yasin tepatnya tahun 1994 dan bertempat di Pacet Mojokerto.⁴⁴

Masa Kesetiaan Anggota (makesta) merupakan sebuah wadah kegiatan di organisasi IPNU IPPNU guna melangsungkan kegiatan proses pengkaderan dalam tubuh organisasi. Makesta ini harus dilaksanakan di dalam proses pengkaderan karena merupakan salah satu unsur pilar organisasi guna melanjutkan proses regenerasi kepengurusan. IPNU IPPNU Tropodo

⁴⁴M Yasin, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 september 2018.

Proses pengkaderan ini merupakan salah satu proses pengkaderan wajib dalam tubuh organisasi IPNU IPPNU baik di tingkatan pusat hingga tingkatan kepengurusan desa atau ranting. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader-kader muda NU yang belum mengikuti IPNU IPPNU. Kegiatan yang dilaksanakan adalah proses orientasi pengenalan organisasi dan landasan dasar organisasi dengan dipaparkan materi-materi ke-IPNU IPPNU an dan ke-Aswajaan.⁴⁵

Program ini adalah program kegiatan yang dibuat saat diadakan Raker pada masa kepengurusan Rekan Ahmad Zaini dan Rekanita Anik pada tahun kepengurusan 1997 – 1999.⁴⁶ Pada masa ini kepengurusan IPNU IPPNU Tropodo ingin berperan lebih aktif lagi di masyarakat dalam masalah pendidikan dan karena anggota IPNU IPPNU kebanyakan terdiri dari para pelajar dan santri maka mereka memutuskan membuat sebuah kelas

⁴⁶Ahmad Zaini, *Wawanncara*, Sidoarjo, 30 september 2018.

Program kerja les dan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Balai Desa Tropodo, tempat ini diambil karena dianggap paling strategis dan juga banyak diketahui oleh warga. Program kerja ini dilaksanakan pada masa periode mulai dari awal pendirian les yakni kepengurusan Rekan Ahmad Zaini dan Rekanita Anik dan berturut-turut dilaksanakan di masa kepengurusan selanjutnya sampai masa kepengurusan Rekan M Fanani yakni pada tahun 2003 – 2005.

Program ekonomi mandiri adalah program kegiatan organisasi dimana IPNU IPPNU mampu membuat sebuah instansi wira usaha bersama dan membentuk kiat belajar berwirausaha untuk para anggotanya. Program ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1997 pada masa kepengurusan Rekan Ahmad Zaini dan Rekanita Anik. Pada masa kepengurusan 1997 di hasil Rapat Kerja memutuskan untuk membuat usaha pembukaan Warung Telepon (Wartel). IPNU

Pendirian usaha warung telepon ini pertama kali didirikan dengan bantuan modal usaha dari uang kas yang berasal dari iuran rutin anggota. Modal usaha juga didapat dari bantuan warga dan alumni yang mendonasikan beberapa materi mereka untuk organisasi, sedangkan untuk menghemat biaya pembangunan fasilitas Wartel pengurus saat itu meminta bantuan Bapak Yasin agar kediamannya bisa di pakai untuk pembukaan warung telepon.

Usaha yang dirintis oleh pengurus IPNU IPPNU Tropodo ini merupakan hal baru yang ada pada saat itu sehingga respon baik diterima dari warga desa dengan ramainya wartel setiap hari sehingga mampu menambah kas organisasi, ini sesuai yang diharapkan oleh pengurus dalam bidang ekonomi bahwa IPNU IPPNU harus mampu mandiri dalam masalah ekonomi organisasi. Progam usaha warung telepon ini berjalan di periode pertengahan pada lima masa kepengurusan yakni dari tahun 1997 sampai tahun 2008. Usaha warung telepon

[illegible]

5. Lembaga santunan anak yatim

[illegible]

Periode ini menjelaskan perkembangan dan kegiatan apa saja yang dilakukan antara tahun 2007 – 2016. Pada periode ini IPNU IPPNU Tropodo mengalami banyak transformasi arah kebijakan dan program-program kegiatan yang berbeda dari periode sebelumnya hal ini dikarenakan pada tahun-tahun ini warga dan juga anggota mengalami dan merasakan proses globalisasi dan modernisasi yang terjadi. Globalisasi dan modernisasi ini terjadi di desa Tropodo tepatnya dimulai pada tahun 2005 dimana banyaknya warga dan anggota yang mulai mudah mengakses informasi-informasi dari manapun melalui gadget dan juga alat pencarian lainnya sehingga ini merubah gaya sosial dan juga interaksi sosial di tengah masyarakat. IPNU IPPNU Tropodo sebagai organisasi sosial kepelajaran dan kepemudaan tentu juga merasakan hal tersebut karena para anggotanya merupakan usia-usia muda yang masih tertarik dengan hal hal baru.

[illegible]

A. Kebijakan - kebijakan Organisasi

Kebijakan yang diambil pada periode ini mengalami pembaruan-pembaruan yang dibutuhkan untuk tetap membuat organisasi IPNU IPPNU Tropodo eksis dan juga selalu berjalan maju. IPNU IPPNU Tropodo dalam mengambil kebijakan dan arah gerak organisasi pada periode ini didasari dan dilandasi untuk melakukan proses pengkaderan yang lebih karena pada masa periode ini banyak para pemuda yang lebih suka bermain hp di dalam rumah sehingga membatasi diri terhadap interaksi sosial di masyarakat.

Proses pengkaderan diambil sebagai arah kebijakan organisasi pada periode ini karena IPNU IPPNU Tropodo mulai memahami tantangan yang ada akibat perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pada periode ini terjadi arus modernisasi yang membuat banyak para

Pada tahun-tahun ini juga banyak lembaga pendidikan Alquran yang berdiri, sehingga banyak para anggota IPNU IPPNU menjadi tenaga pengajar yang membuat aktivitas kesehariannya berubahini juga membuat berkurangnya waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Kondisi yang demikian mengharuskan IPNU IPPNU untuk lebih fokus lagi dalam masalah pengkaderan.

Kebijakan selanjutnya dari periode kontemporer ini adalah sebuah kebijakan dan upaya arah gerak organisasi yang mengarah pada bidang kesenian. Dalam bidang kesenian didalam periode kontemporer diawali pada sebuah kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diadakan pada masa kepemimpinan Rekan Abduloh Muhlisin dan Rekanita Sri Hidayati (2007-2009). Pada kegiatan tersebut mengadakan lomba kesenian antar lembaga pendidikan Alquran se-desa Tropodo. Kegiatan tersebut ternyata mampu menarik

Bidang kesenian ini lebih didalami lagi pada masa kepemimpinan Rekan Fuad dan Rekanita Irmayanti (2009-2011) yang mampu mendirikan sebuah grup kesenian musik patrol yang bernama “grup musik patrol IPNU IPPNU Tropodo” selain mendirikan grup musik patrol pada kepemimpinan ini juga mendirikan grup sholawat al-banjari “Al Mahbubin”.⁴⁸Dua grup kesenian tersebut sering mengikuti ajang-ajang perlombaan di tingkat kecamatan hingga provinsi.Selanjutnya dalam bidang kesenian ini IPNU IPPNU Tropodo juga mengadakan sebuah kegiatan besar yakni perlombaan shalawat Al-Banjari dengan merebutkan piala gubernur.Kegiatan ini dilangsungkan pada tahun 2012 yakni pada masa kepemimpinan Rekan Agus dan Rekanita Siti Fatimah(2011-2013).

1. Awal mula Pancasila sebagai asas tunggal organisasi

[illegible]

Awal mula NU diharuskan menerima Pancasila sebagai ideologi, pada tahun 1980-an rezim memaksa NU mengambil keputusan yang jelas antara oposisi atau akomodasi. Dalam sebuah pidato keras tahun 1980, Soeharto menyerang semua kelompok di tanah air yang tampak memusuhi Pancasila dan justru berpegang teguh pada ideologi-ideologi saingannya, seperti komunisme, marhaenisme (ajaran Ir. Soekarno) atau agama dan dia mengancam akan menurunkan bersenjata untuk memukul mereka. Pidato ini dialamatkan kepada tindakan “Walk out” NU sebagai peringatan bahwa tidak akan ada lagi toleransi untuk perlawanan terhadap ideologi resmi. Pada tahun berikutnya, Soeharto terus mengulangi perkataan yang sama, yakni “kesetiaan kepada ideologi-ideologi lain selain Pancasila sama dengan tindakan subversi (menggulingkan pemerintah)”. Konsekuensi logis dari pandangan ini diumumkan untuk pertama kalinya pada 1983 dan diundangkan pada tahun 1985: semua partai politik dan organisasi kemasyarakatan diharuskan menjadikan Pancasila sebagai satu satunya asas ideology (asas tunggal), artinya dengan

Hal ini menimbulkan kegelisahan di seluruh komunitas Muslim di Indonesia. Dari awal memang kebijakan baru ini menyebabkan ketidaksenangan yang meluas dan protes. Terjadi ledakan kekerasan ketika umat Islam daerah Tanjung Priok, Jakarta pada September 1984, kemudian peristiwa ini diikuti dengan pengadilan subversi yang melibatkan beberapa pengkritik paling vokal terhadap rezim ini. Kejadian ini dengan efektif telah membungkam perlawanan terhadap Pancasila, dan akhirnya semua organisasi mengikuti asas tunggal.⁴⁹

Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru (Yogyakarta:

[illegible]

2. Penerapan asas pancasila terhadap organisasi

⁵⁰Musyriifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 80-81.

Disini IPNU IPPNU Tropodo pada awalnya sudah menerapkan asas tersebut dimulai dari awal pendirian IPNU IPPNU (1980). Dengan mensosialisasikan kepada anggota melalui pemahaman bahwasannya “kita hidup selain beragama juga bernegara dengan beragam suku, bahasa dan ras yang berbeda”. Sehingga membuat para anggota percaya terhadap kebenaran Pancasila, bahwa dari segi pemerintahan Pancasila merupakan landasan hukum tertinggi di Indonesia. Namun dalam rana penenrapan masih sering bersifat fluktuatif sesuai dengan keadaan organisasinya hal tersebut juga tidak mudah diterima oleh anggota, apalagi anggota IPNU-IPPNU dari kalangan pesantren. Sedangkan dari kalangan pendidikan umum, mereka mudah menerima. Pada akhirnya mereka sedikit demi sedikit menerima setelah disampaikan bahwa berdasarkan hasil Muktamar NU diharuskan menerapkan asas Pancasila

BAB IV

PANDANGAN MASYRAKAT TERHADAP IPNU IPPNU

A. Kalangan Nahdliyin

penulis mendapatkan sumber hasil dari wawancara bersama para kalangan Nahdliyin yang berada di desa tropodo. Kalangan Nahdliyin disini ialah beberapa tokoh yang berperan dalam struktural di tubuh NU Desa Tropodo, baik yang masih menjabat atau yang sudah dan tidak menjabat lagi. Dalam hal ini, penulis menjelaskan langsung pandangan masyarakat terhadap IPNU IPPNU dari kalangan Struktural Nahdliyin sebagai berikut :

1. H Mas Adi (Rois Surya NU Tropodo)

Menurut H Mas Adi selaku Rois surya Pimpinan Ranting
NU Tropodo sebagai berikut:

“Saya dulu ketika awal mendirikan organisasi ini bersama teman-teman seperjuangan yang lain hanya berniat ikhlas mendirikan sebuah wadah untuk para pemuda dan pelajar agar bisa mempunyai wadah tersendiri bagi kami para pemuda agar punya kegiatan sebuah kegiatan ataupun rutinitas yang bisa membuat kami punya kegiatan yang sama dan dilakukan bersama. Kalau bahasanya dulu biar supaya ada teman main, tapi teman main disini bukan hanya sekedar main-main tapi main ngurusi hal-hal yang baik, lebih-lebih mampu menjadi gebrakan semangat pemuda untuk ikut andil dalam kegiatan-kegiatan agama disini. Pada awalnya saya juga tidak menyangka bahwa ternyata IPNU IPPNU bisa terus ada sampai sekarang sudah hampir kurang lebih empat puluh tahun dan program-program kegiatannya juga semakin lebih kentara di masyarakat. Saya merasa bangga kepada anak-anak ku sekarang yang masih terus mau mengurus IPNU IPPNU dan semoga selanjutnya tetap terus mau dan semakin banyak yang ikut agar organisasi ini tetap *jaya illa yaumul*

Dari penuturan yang disampaikan oleh H Mas Adi selaku Rois Surya PR Tropodo di atas, bahwa memang IPNU IPPNU Tropodo merupakan sebuah organisasi pemuda dan pelajar yang terus ada keberdaanya di desa tropodo. beliau yang juga sebagai salah satu pendiri IPNU IPPNU juga membenarkan bahwa merupakan suatu kebanggaan untuk melihat tetap berperanya IPNU IPPNU di disini dan yang paling utama adalah bagaimana semangat dan antusias pemuda untuk terus dan tetap menjalankan roda organisasi yang sudah sekian lama ada. Beliau juga mengapresiasi bagaimana *continuitas* kebijakan keagamaan sebagai arah yang slalu di utamakan dengan dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di setiap periodenya.

[illegible]

2. Bashori Alwi (Tanfidziyah NU Tropodo)

Menurut Bapak Bashori Alwi selaku ketua Tanfidziyah

Pimpinan Ranting NU Tropodo sebagai berikut:

“IPNU IPPNU adalah organisasi yang bergerak dalam bidang garap dakwah usia pengakderan yang sangat mudah karena sasarang anggotanya adalah anak-anak dan remaja di desa tropodo.sebagai salah satu banom dari NU, IPNU IPPNU di tropodo sudah sangat berperan dalam membantu kami mensyiarkan ajaran Islam Ahl Sunnah Wal Jamaah di tengah-tengah masyarakat dan terutama pada bibit muda kader NU. Secara empiris IPNU IPPNU bergerak dalam bidang dakwah dan sosial sesuai sengan fungsinya sebagai banom NU tapi juga tidak melupakan bahwa ini adalah organisasi pemuda maka juga banyak bidang-bidang garap lain yang digarap yang sesuai dengan perkembangan jaman dan minat para kaum muda. Bidang garap minat dan bakat misalnya tentu bisa menyerap banyak anak-anak muda yang mau mengikuti kegiatan IPNU IPPNU karena organisasi ini menawarkan penyaluran minat dan bakat dari masing-masing anggota bisa di kegiatan Futsal, musik budaya patrol, musik sholawat al-banjari dan lain sebagainya. Organisasi ini juga sangat berperan dimasyarakat karena dari organisasi ini para remaja mulai belajar bagaimana bermasyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan aktivitas masyrakat sekitar”⁵²

3. Anang Zubaidi (Khatib NU Tropodo)

“IPNU IPPNU adalah sebuah wadah perjuangan bagi kaum muda dan pelajar NU Tropodo. tentu yang namanya pelajar berarti bisa keliru oleh sebab itu motonya ‘Belajar Berjuang dan Bertaqwa’ artinya yakni di organisasi ini kita harus selalu belajar dan belajar, para anggotanya wajib menjadi pelajar entah pelajar forma, informal atau non formal intinya harus seorang pelajar. Berjuang ini diartikan bahwa anggotanya harus berjuang untuk meneruskan perjuangan para alim ulama yakni menjadi para pemuda yang mampu menjadi pioner-pioner kepanjangan dakwah para alim ulama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Setelah belajar dan berjuang, kita harus selalu menjadi kader-kader NU yang bertaqwa kepada Allah Swt, menjadi pribadi yang selalu memiliki taqwa dimanapun kita berada. Jadi tiga motto ini harus selalu terpatri di dada setiap kader IPNU IPPNU agar selalu berjalan sesuai dengan garis organisasi. IPNU IPPNU sekarang sudah menjadi organisasi yang sudah dipandang sebagai organisasi besar di desa tropodo dengan banyaknya anggota, alumni dan juga kegiatan yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. maka, kader-kader IPNU IPPNU Tropodo harus tetap menjaga nama besar itu dengan menjadi kader-kader yang berkualitas dan selalu bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya”.⁵³

[illegible]

4. M Fuad Fatkhulloh (Pegiat GMNU Tropodo)

“IPNU IPPNU adalah organisasi di tingkatan desa yang menjadi pelopor pergerakan kaum muda nahdliyin yang bergerak dengan asas islam ahl sunnah wal jamaah sama seperti NU. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial organisasi ini juga dibebani dalam masalah perekrutan anggota yang sasarannya adalah para remaja yang masih labil jadi harus bekerja ekstra dan menggunakan cara-cara yang kekinian. Kaderisasi adalah hal mutlak yang harus difokuskan dalam organisasi ini agar terus berlangsung kepengurusannya, tentu ini juga sangat membantu Ansor dan NU, karena setelah berproses di IPNU IPPNU tidak boleh berhenti disini perjuangannya yang

Dari penjelasan yang disampaikan diatas kita bisa mengetahui bahwa IPNU IPPNU mempunyai beban dan tugas sebagai pengembleng pertama bagi kaum muda nahdliyin untuk berjuang dalam bidang soisal kegamaan dan selanjutnya berturut-turut mengikuti jenjang pengkaderan di tingkatan organisasi diatasnya seperti Ansor, Fatayat dan selanjutnya bisa menjadi pengurus NU dan Muslimat. Menurut pandangan Bapak M Fattkhul Fuad yang juga pernah menjabat sebagai ketua IPNU periode kepengurusan 2001 – 2003 ini menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan ketika bulan Ramadhan yang berupa shalat malam berjamaah ini sangat baik. IPNU IPPNU Tropodo memang melaksanakan kegiatan rutin yakni shalat malam berjamaah di setiap malam ganjil di akhir bulan ramadhan.

B. Kalangan Non Struktural Nahdliyin

⁵⁴Fatkhul Fuad, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Oktober 2018.

Menurut penjelasan Bapak M Yusuf selaku kepala desa tropodo sebagai berikut:

[illegible]

3. H Sajidin (Kepala Sekolah MINU Tropodo)

“IPNU IPPNU Tropodo mempunyai peran penting dalam usaha meperkaya khazanah ilmu pendidikan pada para pelajar NU di Tropodo. Banyak peran yang sudah dijalankan dalam bidang pendidikan disini baik dengan cara informal maupun non formal. Proses pengkaderan dengan bentuk pelatihan dan seminar yang diadakan IPNU IPPNU Tropodo merupakan cara jitu untuk para pemuda dan pelajar supaya terus menimba ilmu di luar pendidikan sekolah. Saya juga mengetahui bagaimana proses MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dilangsungkan dengan baik dan berkenlanjutan disini. Banyak para anggota IPNU IPPNU merupakan alumni dari MINU jadi saya merasa senang sekali jika banyak alumni dari sini yang berjuang di IPNU IPPNU.kami juga dari pihak sekolah merasa terbantu setiap kali acara PHBI dan Pondok Romadhon dilaksanakan disetiap tahunnya disini, dimana IPNU IPPNU bersedia membantu kami dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.⁵⁷

[illegible]

Menurut Bapak H Subandi selaku ketua LKH (Lembaga Lingkung Hidup) “Podo Resik” Rw 02 Desa Tropodo sebagai berikut:

[illegible]

yang mampu menjalankan tugasnya sebagai gerbang pengkaderan dengan baik.

Pandangan terhadap IPNU IPPNU di Tropodo dari kalangan non struktural Nahdliyin sangat beragam karena mereka bukan bersal dari struktur kepengurusan PR NU Tropodo melainkan berasal dari beberapa lembaga yang menjadi *stake holder* bagi IPNU IPPNU Tropodo. kalangan ini memberikan pandangan positif bagaimana IPNU IPPNU mampu menjadi organisai kepemudaan dan kepelajaran di tingkatan desa yang mampu meggarap semua bidang garap perjuangan mulai dari bidang kegamaan, sosial dan juga pendidikan. Mereka juga mengapresiasi bagaimana para anggota yang selalu berjuang dalam segala bidang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PENUTUP

1. IPNU IPPNU Ranting Tropodo adalah organisasi kepemudaan dan Keterpelajaran yang ada di Kecamatan Waru. IPNU IPPNU di Tropodo didirikan oleh para pelajar NU yang diprakasai oleh Mas Adi Ahmad, M Ayub dan M Jupri. Organisasi IPNU IPPNU Tropodo bertempat di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. IPNU IPPNU Ranting Tropodo didirikan di Masjid Fathur Rahman pada tanggal 27 januari 1980.
2. Dinamika perkembangan IPNU IPPNU Ranting Tropodo dapat dilihat dari tiga babakan periode. Periode awal dimulai dari tahun 1980 – 1993, periode pertengahan 1994 – 2007 dan periode kontemporer 2008 – 2016. Babakan periode ini diambil berdasarkan kebijakan sebagai arah jalanya organisasi dengan melingkupi kegiatan-kegiatan dan rutinitas harian organisasi.
3. Pandangan masyarakat terhadap IPNU IPPNU Ranting Tropodo berasal dari kalangan masyarakat strukural Nahdliyin dan kalangan masyarakat non struktural Nahdliyin. Kedua kalangan masyarakat tersebut mengapresiasi dan memberikan respon positif setiap kegiatan yang diadakan oleh IPNU IPPNU Ranting Tropodo. dari kalangan struktural Nahdliyin selalu memantau dan menyokong tegaknya organisasi karena IPNU IPPNU merupakan organisasi tingkat pelajar dan pemuda yang

B. Saran

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Buku:.

- Abdul Hakim, Atang. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Acep Zamzam, Noor dkk. *Dari Kiai Kampung ke NU Miring*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Fadeli, Soeleiman & Subhan, Mohammad. *Antologi NU*. Surabaya: “Khalista” Surabaya, 2007.
- Field, John. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: BUMI AKSARA, 2000.
- Noor, Lutfi. *Peranan Organisasi Iktan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Walisongo Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara*. Skripsi, Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang, 2010.
- PKPT IPNU IPPNU IAIN Sunan Ampel Surabaya, *MODUL LATIHAN KADER MUDA*. Surabaya: Panitia LAKMUD 2013, 2013.
- Renier, G. J. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Rohimah, Masniatul. *Studi Tentang Eksistensi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya: PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000.
- Roucek, Joseph. *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Sinamora. Surabaya: PT Bina Aksara, 1984.
- S.H, Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Sholeh fauzi, Abdurrahman. *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*. Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012.

www.google.com/peran-organisasi-pelajar-dalam-peningkatan-dan-penumbuhanpotensi.html, (diunduh pada 5 Februari 2017, pukul 19.15 WIB).